

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Yohanes 1:1-18

Yohanes memulai Injil ini dengan kata-kata, pada mulanya. Kata-kata yang sama digunakan sebelumnya dalam Alkitab. Itu adalah kata-kata pertama dalam kisah tentang ketika Allah menciptakan dunia (Kejadian 1:1). Yohanes menyebut Yesus sebagai Firman. Itu adalah nama lain untuk Firman Allah. Yesus adalah Firman yang bersama Allah pada awal dunia. Ia bersama dengan Allah sejak awal dan faktanya Dia adalah Allah. Yesus juga adalah Hidup dan Terang. Ia menunjukkan kepada orang-orang siapa Allah sebenarnya. Ia menjadi manusia dan hidup di bumi. Dalam Injil Yohanes, Yohanes Pembaptis menjadi saksi pertama yang berbicara tentang siapa Yesus. Yohanes Pembaptis ingin semua orang percaya pada sesuatu. Ia ingin mereka percaya bahwa Allah telah datang ke bumi melalui Yesus. Percaya bahwa Yesus adalah Allah menjadikan manusia menjadi anak-anak Allah dan bagian dari keluarga-Nya. Melalui Yesus, Allah mengundang semua orang untuk menerima kasih karunia dan kebenaran-Nya.

Yohanes 1:19-34

Orang-orang Israel mengajukan pertanyaan kepada Yohanes Pembaptis yang menunjukkan mereka sedang menantikan seseorang yang penting. Mereka telah menantikan Mesias atau seseorang seperti nabi Elia. Namun, Yohanes Pembaptis menyatakan bahwa ia bukanlah salah satu dari mereka. Sebuah nubuat dalam kitab Yesaya berbicara tentang seorang utusan. Yohanes Pembaptis mengatakan bahwa dia adalah utusan itu. Pesannya adalah tentang Yesus sebagai Yang Dipilih oleh Allah. Ini berarti Allah memilih Yesus sebagai Juruselamat dunia. Yohanes Pembaptis menyebut Yesus sebagai Anak Domba Allah. Pada Paskah pertama, orang Israel diselamatkan dari kematian melalui darah domba-domba. Yesus akan menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa. Inilah yang menunjukkan bagaimana Dia serupa dengan domba-domba yang dikorbankan oleh orang Israel. Yesus akan menghapus dosa-dosa orang Israel dan seluruh dunia. Tujuan Yohanes Pembaptis adalah menjadi saksi tentang siapa Yesus itu.

Yohanes 1:35-51

Dua dari murid Yohanes Pembaptis ingin mengetahui lebih banyak tentang Yesus. Ketika Yesus melihat mereka mengikuti-Nya, ia berhenti dan berbicara dengan mereka. Inilah cara Yesus mulai mengumpulkan sekelompok sahabat terpercaya di sekeliling-Nya. Mereka akan belajar dari-Nya, mengikuti-Nya, dan menaati-Nya. Kelompok ini dimulai dengan Andreas, Simon Petrus, Filipus, dan Natanael. Orang-orang ini memahami bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Allah untuk diutus-Nya. Mereka juga memberitahu orang lain tentang Dia. Pada awalnya, Natanael ragu bahwa Yesus adalah Mesias. Tetapi setelah dia melihat dan berbicara dengan Yesus, dia percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Ia menyebut Yesus Raja Israel. Natanael adalah saksi kedua tentang Yesus dalam Injil Yohanes.

Yohanes 2:1-12

Dalam Injilnya, Yohanes menulis tentang tujuh tanda yang dilakukan Yesus. Tanda-tanda ini merupakan mujizat yang menunjukkan bahwa ia adalah Mesias. Tanda pertama adalah ketika Yesus mengubah air menjadi anggur di sebuah pesta perkawinan. Anggur sangat penting dalam perkawinan Yahudi pada masa itu. Kehabisan anggur merupakan suatu aib. Awalnya, Yesus tidak ingin melakukan apa pun terkait anggur itu. Belum waktunya untuk menunjukkan kepada semua orang siapa dia. Dia memanggil ibu-Nya dengan lembut ketika dia menjelaskan hal ini. Tetapi Maria percaya bahwa Yesus akan melakukan sesuatu tentang anggur tersebut. Dan Yesus melakukannya. Dia mengubah sejumlah besar air menjadi anggur yang baik. Ketika para murid melihat tanda ini, mereka percaya bahwa Yesus datang dari Allah.

Yohanes 2:13-25

Pada zaman Yesus, Bait Suci di Yerusalem adalah bangunan terpenting di Israel. Orang-orang pergi ke Bait Suci untuk berdoa dan menyembah Allah. Mereka mengakui dosa-dosa mereka dan mempersembahkan korban penghapus dosa. Tetapi Yesus melihat bahwa orang-orang telah mengubah Bait Suci menjadi pasar. Hal ini membuatnya sangat marah. Yesus menunjukkan bahwa Dia memiliki kuasa atas apa yang terjadi di

Bait Suci. Para pemimpin Yahudi menantang-Nya tentang hal ini. Yesus menjawab dengan berbicara tentang Bait Suci yang baru yang akan dibangun-Nya dalam tiga hari. Tidak ada yang memahami maksud-Nya. Mereka tidak memahami bahwa Yesus sedang berbicara tentang diri-Nya sendiri. Dia akan menjadi korban penghapus dosa bagi manusia ketika Dia mati di kayu salib. Kemudian setelah tiga hari dia akan dibangkitkan dari kematian. Tubuhnya akan menjadi Bait Suci yang baru. Sekarang orang-orang berdoa dan menyembah Allah melalui Yesus.

Yohanes 3:1-21

Nikodemus mencari kebenaran tentang siapa Yesus itu. Namun, ia tidak memahami perkara-perkara rohani. Yesus mengatakan kepada Nikodemus bahwa dia harus dilahirkan kembali untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Orang dilahirkan kembali ketika mereka percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah dan mengikuti-Nya. Roh Kudus membuat orang mampu menerima hidup baru dari Allah. Yesus adalah Terang Allah. Ia menyelamatkan mereka yang percaya kepada-Nya dari kuasa dosa dan kejahatan. Namun, orang-orang yang mencintai kejahatan tidak ingin mendekati Terang yang dari Allah. Mereka ingin tetap berada dalam kegelapan sebagai gantinya. Suatu hari Allah akan menghakimi semua dosa dan ketidakadilan. Tapi pertama-tama, Yesus menawarkan kebenaran, hidup, dan terang bagi bangsa-bangsa lain.

Yohanes 3:22-36

Yohanes Pembaptis selalu mengarahkan orang-orang kepada Yesus Sang Mesias. Dia merasa senang ketika semakin banyak orang mulai mengikuti Yesus dan bukan mengikuti dia sendiri. Kegembiraannya tidak datang dari menjadi orang penting. Kebahagiaannya ialah karena melihat karya agung Yesus. Yohanes Pembaptis tahu bahwa Yesus adalah saksi tentang siapa Allah itu. Dan dia tahu bahwa tugasnya adalah menjadi saksi bagi Yesus. Yesus menunjukkan seperti apa Allah itu. Roh Kudus ada bersamanya. Mereka yang menolak menerima ini menghadapi murka Allah. Tetapi Allah memberikan hidup yang kekal kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus.

Yohanes 4:1-26

Yesus pergi dari Yudea di selatan Israel ke Galilea di utara. Di antara keduanya ada daerah Samaria. Orang-orang yang tinggal di sana pada zaman

Yesus disebut orang Samaria. Orang Yahudi menganggap bahwa mereka lebih merupakan bagian dari keluarga Abraham dibandingkan orang Samaria. Kebanyakan orang Samaria dan Yahudi saling membenci dan berusaha menghindari satu sama lain. Yesus tidak membenci orang Samaria atau menghindari mereka. Ia meminta air kepada seorang perempuan Samaria. Dia tidak langsung mengerti apa yang ia bicarakan. Dia berpikir tentang hal-hal yang bisa dia lihat dan sentuh. Tetapi Yesus berbicara tentang hal-hal rohani. Ia berbicara tentang air, gunung, dan hal-hal lain sebagai lambang kebenaran rohani. Roh manusia membutuhkan kehidupan dari Yesus seperti tubuh mereka membutuhkan air. Yesus membawa kehidupan kekal kepada manusia. Ia mengibaratkan hal ini seperti membawa air kepada orang yang haus. Ia mengajarkan bahwa semua orang bisa menyembah Tuhan. Mereka bisa melakukannya dengan pertolongan Roh Kudus. Tidak hanya ada satu tempat untuk beribadah. Mereka yang percaya bahwa Yesus adalah Mesias adalah penyembah Allah yang sejati. Ini benar untuk orang Yahudi dan Samaria dan ini benar untuk semua orang. Yesus tahu segalanya tentang kehidupan perempuan yang ia ajak bicara. Kebanyakan orang Yahudi tidak akan menerimanya karena dia adalah orang Samaria. Hubungannya dengan para laki-laki tidak seperti yang diajarkan Taurat Musa. Namun Yesus mengundangnya untuk menerima air hidup dari-Nya.

Yohanes 4:27-42

Yesus berbicara tentang makanan dan musim menuai untuk mengajarkan murid-muridnya tentang kebenaran rohani. Dia memberi tahu mereka apa makanan terpenting bagi-Nya. Makanan itu adalah pekerjaan yang diberikan Bapa kepadanya untuk dilakukan. Menaati Bapa-Nya memberi Yesus kekuatan rohani seperti makanan memberi kekuatan pada tubuhnya. Pekerja lain seperti Yohanes Pembaptis telah membantu mempersiapkan orang-orang untuk kedatangan Yesus. Para pekerja ini adalah mereka yang menabur. Mereka yang percaya pada Yesus adalah tanaman yang sedang dituai. Para murid Yesus sibuk mengumpulkan hasil dari tanaman yang telah ditanam dengan susah payah oleh orang lain. Orang-orang Samaria sedang dituai. Penduduk kota percaya apa yang dikatakan perempuan itu tentang Yesus. Meskipun Yesus adalah seorang Yahudi, orang Samaria ingin Dia untuk tinggal di desa mereka. Ini bukan cara yang biasa terjadi

antara orang Yahudi dan Samaria. Ketika orang Samaria percaya pada perkataan Yesus, mereka berubah. Mereka memahami bahwa Yesus adalah Juruselamat bukan hanya bagi orang Yahudi. Dia adalah Juruselamat bagi semua orang yang mendengar perkataan-Nya dan percaya kepada-Nya.

Yohanes 4:43-54

Setelah dua hari di Samaria, Yesus kembali ke daerah Galilea. Ia kembali ke Kana tempat di mana Ia telah mengubah air menjadi anggur. Yesus juga melakukan tanda keduanya di Kana. Seorang pegawai istana Herodes Antipas mendengar bahwa Yesus ada di sana. Anak pegawai istana itu sedang sekarat. Dia percaya bahwa Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan anaknya. Yesus menantangnya untuk memiliki iman yang lebih besar. Ia memberitahu pegawai istana itu bahwa anaknya akan hidup. Orang itu pergi dengan percaya bahwa Yesus berkata benar. Kemudian pegawai istana itu mengetahui bahwa anaknya telah sembuh. Hal itu terjadi tepat pada saat Yesus berbicara dengan pegawai istana itu. Setelah itu, pegawai istana dan seluruh keluarganya percaya kepada Yesus dan mengikuti Dia. Tanda ini menunjukkan kuasa Yesus atas penyakit dan kematian.

Yohanes 5:1-15

Kolam Betesda adalah tempat penyembuhan yang terkenal. Banyak orang tinggal dekat kolam berharap disembuhkan dari penderitaan mereka. Pada hari Sabat, Yesus menyembuhkan salah satu orang yang sedang berbaring di dekat kolam. Ini adalah tanda ketiga yang dilakukan Yesus. Hal ini menyebabkan konflik antara Yesus dan para pemimpin Yahudi. Orang yang disembuhkan Yesus membawa tilam tempat dia berbaring. Ini bertentangan dengan salah satu hukum Yahudi tentang hari Sabat. Hukum itu bukan bagian dari Sepuluh Perintah atau Hukum Musa. Yesus tidak setuju dengan aturan tambahan yang coba dibuat oleh para pemimpin Yahudi untuk ditaati oleh orang-orang. Pekerjaan-Nya adalah membebaskan orang dari kuasa dosa. Pekerjaan-Nya juga untuk membawa penyembuhan bagi tubuh mereka. Melepaskan orang lebih penting daripada apakah orang memikul barang-barang pada hari Sabat. Para pemimpin Yahudi ingin tahu siapa yang telah menyembuhkan orang itu. Setelah orang itu bertemu Yesus di Bait Allah, dia memberi tahu para pemimpin bahwa itu adalah Yesus.

Yohanes 5:16-30

Para pemimpin Yahudi menganggap Yesus tidak menghormati aturan-aturan mereka karena Dia menyembuhkan orang pada hari Sabat. Mereka juga berpikir bahwa Ia tidak menghormati Allah dengan menyebut Allah sebagai Bapa-Nya. Mereka ingin membunuh-Nya karena hal-hal ini. Yesus menjelaskan kepada para pemimpin agama bahwa Ia melakukan pekerjaan-Nya untuk menyenangkan Allah. Ia ingin mereka memahami hubungannya dengan Bapa-Nya. Yesus dan Bapa-Nya saling mengasihi dan membutuhkan satu sama lain. Di bumi, Yesus melakukan pekerjaan yang Ia lihat dilakukan oleh Bapa-Nya. Pekerjaan ini adalah untuk menyelamatkan dunia yang adalah milik Allah. Beberapa orang menolak untuk percaya bahwa Yesus datang dari Allah. Mereka menolak untuk menerima kehidupan yang Allah ingin berikan kepada mereka. Yesus akan memberikan kehidupan yang tidak bisa dihancurkan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Mereka akan diselamatkan dari kematian dan penghakiman. Mereka akan menikmati hidup selamanya bersama Allah. Para pemimpin agama berpikir bahwa mereka menghormati Allah dengan menaati semua aturan yang mereka buat. Tetapi untuk benar-benar menghormati Allah, mereka perlu menghormati Yesus.

Yohanes 5:31-47

Yesus berbicara kepada para pemimpin Yahudi tentang saksi, kebenaran, dan cara mempelajari Kitab Suci. Kitab Suci adalah nama lain untuk Firman Allah. Para pemimpin Yahudi telah mendengar apa yang diajarkan oleh Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis seperti terang yang mengarahkan orang-orang kepada Yesus. Untuk sementara waktu, para pemimpin menikmati terang dari Yohanes. Para pemimpin telah mempelajari Kitab Suci untuk waktu yang lama. Mereka sangat memperhatikan Hukum Musa. Tetapi mereka gagal memahami sesuatu yang sangat penting. Yohanes Pembaptis, Musa, dan Kitab Suci semuanya adalah saksi yang menunjukkan kepada Yesus. Mempelajari dan memahami semua Kitab Suci itu baik. Tetapi Yesuslah yang memberikan makna pada semua yang diajarkan oleh Kitab Suci. Allah sendiri adalah saksi bahwa Yesus mengatakan kebenaran tentang siapa diri-Nya.

Yohanes 6:1-21

Orang banyak mengikuti Yesus ke mana pun Ia pergi. Mereka telah melihat Yesus menyembuhkan orang dan mereka mengerti bahwa Ia memiliki kuasa. Ada lebih dari 5.000 orang lapar yang duduk di bukit. Hanya seorang anak laki-laki yang memiliki makanan. Yesus berdoa atas ikan dan roti anak itu. Yesus mengubahnya menjadi makanan yang lebih dari cukup untuk memberi makan orang banyak itu. Setelah mereka makan, masih ada banyak makanan yang tersisa. Semua orang mengerti bahwa pekerjaan besar yang dilakukan Yesus adalah sebuah tanda. Itu adalah tanda keempat yang dicatat oleh Yohanes. Orang banyak berpikir itu berarti bahwa Yesus adalah nabi yang mereka nantikan. Yesus menghindari orang banyak sampai Ia bisa mengajarkan mereka apa arti sebenarnya dari tanda itu. Kemudian malam itu Ia melakukan tanda kelima yang hanya dilihat oleh murid-murid-Nya. Dia berjalan menuju murid-murid-Nya di atas air yang berkecamuk. Melihat Yesus melakukan ini membuat murid-murid-Nya ketakutan. Yesus menunjukkan kepada mereka bahwa Ia memiliki kuasa dan kendali atas dunia yang diciptakan Allah. Yesus menghibur murid-murid-Nya dan membantu mereka mencapai tempat tujuan mereka.

Yohanes 6:22-59

Orang banyak yang telah diberi makan terus mencari Yesus. Mereka menemukannya di Kapernaum dan menanyakan banyak pertanyaan kepada-Nya. Yesus telah memberi mereka roti saat berada di bukit. Sekarang Ia mengajarkan mereka tentang roti dan makanan rohani. Tubuh manusia membutuhkan makanan untuk tetap hidup. Untuk hidup secara rohani, orang membutuhkan makanan rohani yang diberikan Yesus. Orang-orang menerima makanan rohani ini dengan percaya bahwa Allah mengutus Yesus dan dengan mengikutinya. Ini seperti memakan roti rohani. Allah telah memberi orang Israel manna melalui Musa. Itu menghilangkan rasa lapar mereka untuk sementara waktu. Roti itu tidak membuat mereka hidup selamanya. Allah mengutus Yesus sebagai roti rohani untuk dimakan oleh semua orang. Itu memungkinkan mereka untuk hidup selamanya. Yesus berkata Aku adalah roti hidup. Ini adalah yang pertama dari tujuh pernyataan "Aku adalah" yang diucapkan Yesus dan dicatat oleh Yohanes. Sulit bagi orang-orang untuk memahami apa yang Yesus bicarakan. Ia mengundang mereka untuk percaya bahwa dia adalah Anak Allah. Mereka yang

percaya ini dan mengikuti Yesus akan dibangkitkan dari kematian. Mereka akan memiliki hidup yang kekal dan hidup dengan Allah selamanya.

Yohanes 6:60-71

Orang-orang Israel sangat bersemangat tentang Yesus dan mujizat-mujizat yang Ia lakukan. Tetapi kebenaran rohani yang diajarkan-Nya sulit dipahami. Orang-orang tidak tahu bagaimana cara menaatinya. Itu bahkan sulit dipahami oleh murid-murid Yesus. Banyak murid berhenti mengikuti Yesus karena tidak dapat menerima perkataan-Nya. Yesus bertanya kepada 12 murid terdekatnya apakah mereka juga akan meninggalkannya. Simon Petrus berbicara mewakili seluruh kelompok dan menunjukkan kesetiaan mereka kepada Yesus. Petrus adalah saksi ketiga dalam Injil Yohanes yang mengatakan siapa Yesus itu. Dia menyebut Yesus sebagai Yang Kudus dari Allah. Ini adalah cara untuk mengatakan bahwa Yesus adalah Raja dan Mesias Israel. Namun, salah satu dari 12 murid itu tidak akan tetap setia kepada Yesus.

Yohanes 7:1-36

Para pemimpin Yahudi dari Yerusalem dan Yudea tidak percaya bahwa Allah mengutus Yesus. Mereka ingin Ia dibunuh. Saudara-saudara Yesus juga tidak percaya apa yang Yesus katakan tentang dirinya. Mereka berpikir bahwa Yesus hanya menginginkan ketenaran dan kemuliaan untuk diri-Nya sendiri. Kerumunan di Hari Raya Pondok Daun di Yerusalem memiliki banyak pendapat berbeda tentang Yesus. Ia bukan seperti yang mereka pikirkan tentang mesias. Tidak ada yang mengerti bagaimana Yesus mengetahui semua hal yang Ia ajarkan. Yesus menjelaskan kepada mereka lagi bahwa segala sesuatu yang Ia lakukan dan ajarkan berasal dari Allah. Ia berbicara mengenai saat Ia menyembuhkan orang pada hari Sabat. Ia ingin orang-orang menilai tindakan-Nya berdasarkan pekerjaan yang Allah lakukan melalui Dia. Mereka tidak seharusnya menilai Dia berdasarkan aturan-aturan mereka. Yesus berbicara tentang bagaimana Ia akan segera kembali kepada Bapa-Nya. Para pemimpin agama berpikir Ia berbicara tentang pergi ke suatu tempat. Mereka mengirim penjaga-penjaga untuk menangkap-Nya tetapi Yesus tidak takut. Ia tidak berhenti bekerja atau mengajar.

Yohanes 7:37-53

Air adalah bagian penting dari Hari Raya Pondok Daun. Pada hari terakhir perayaan, Yesus berbicara

tentang air secara rohani. Yesus mengklaim bahwa air kehidupan yang baru berasal dari-Nya. Mereka yang percaya bahwa Ia adalah Anak Allah akan memiliki air hidup ini. Itu akan mengalir dari dalam diri mereka seperti sungai. Yesus berbicara tentang Roh Kudus. Roh Kudus akan diberikan kepada semua yang percaya dan mempercayai Yesus. Orang-orang di perayaan itu bertanya-tanya bagaimana hal ini bisa terjadi. Mereka tidak sepakat tentang siapa Yesus. Tetapi hampir semua pemimpin agama setuju bahwa Ia mencoba menipu orang. Nikodemus ingin para pemimpin mencoba memahami Yesus. Tetapi mereka tidak terbuka untuk mendengarkan apa pun yang dikatakan Yesus.

Yohanes 8:1-11

Hukum Musa mengatakan bahwa orang tidak boleh berzinah. Baik laki-laki maupun perempuan yang bersalah melakukan perzinahan harus dihukum mati. Orang-orang Farisi menangkap seorang perempuan yang berzinah. Ini berarti mereka juga menangkap laki-laki tersebut pada saat yang sama. Tetapi mereka tidak pernah membawa laki-laki itu kepada Yesus. Para pemimpin tidak peduli pada kedua orang itu atau apa yang mereka lakukan. Mereka ingin menjebak Yesus untuk melakukan atau mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan Hukum Musa. Tetapi Yesus tidak berbicara menentang Hukum seperti yang mereka harapkan. Sebaliknya, Ia menunjukkan bahwa mereka juga bersalah atas dosa. Yesus tidak menghakimi perempuan itu sebagai orang bersalah. Ia menyuruhnya untuk berhenti berbuat dosa dan hidup dengan cara yang menghormati Allah.

Yohanes 8:12-30

Yesus berkata Akulah Terang dunia. Ini adalah pernyataan Aku adalah yang kedua dalam Injil Yohanes. Ini adalah sebuah klaim yang berani. Yesus adalah Terang yang ingin dibagikan Tuhan kepada seluruh dunia. Yohanes telah mengatakan ini di awal Injilnya. Para pemimpin agama mengadakan semacam persidangan untuk memutuskan siapa Yesus sebenarnya. Yesus dan para pemimpin berbicara tentang saksi, tentang menghakimi dan tentang kebenaran. Poin utama Yesus adalah bahwa Ia berbicara dan membagikan apa yang dikatakan Bapa kepada-Nya. Perkataan yang Ia ucapkan adalah perkataan Bapa. Yesus menunjukkan siapa Bapa dengan cara yang jelas dan langsung. Beberapa orang percaya kepada

Yesus ketika mereka mendengar klaim yang dibuat-Nya.

Yohanes 8:31-59

Yesus berkata bahwa mereka yang menaati-Nya memahami kebenaran tentang siapa Dia. Kebenaran ini membebaskan orang. Para pemimpin agama berdebat bahwa mereka sudah bebas. Mereka menaruh keyakinan pada garis keturunan mereka sendiri dan bahwa mereka bukan budak. Tetapi Yesus menjelaskan bahwa mereka adalah budak dosa. Dosa menghalangi mereka untuk sepenuhnya menjadi bagian dari keluarga Allah. Yesus bisa membebaskan mereka dari dosa mereka dan menjadikan mereka bagian dari keluarga Allah. Dia bisa melakukan ini karena Dia adalah Anak dalam keluarga Allah. Para pemimpin mengklaim bahwa mereka sudah berada dalam keluarga Allah karena Abraham adalah bapa mereka. Mereka berkata bahwa Allah juga adalah Bapa mereka. Tetapi Yesus berkata bahwa mereka tidak bertindak seperti Abraham atau melakukan apa yang Allah inginkan. Ketika Abraham mendengar dari Allah, dia percaya kepada Allah dan menaati firman Allah. Tetapi para pemimpin agama menolak untuk percaya pada firman Allah melalui Yesus dan tidak menaati-Nya. Dengan tidak menaati kebenaran, mereka bertindak seperti iblis. Yesus berkata bahwa mereka yang menaati-Nya tidak akan pernah mati. Dia berbicara tentang saat Allah akan membangkitkan mereka dari kematian. Saat itulah ketika Allah akan memberikan hidup yang kekal kepada mereka. Yesus berbicara tentang diri-Nya sebagai Aku. Ini adalah cara Yesus untuk memberi tahu orang bahwa Ia adalah Allah. Ini membuat para pemimpin Yahudi sangat marah sehingga mereka mencoba membunuh-Nya.

Yohanes 9:1-12

Setelah melihat seorang yang buta, para murid mencoba memahami tentang penyakit dan penderitaan. Apakah itu hukuman atas dosa seseorang? Yesus menjawab bahwa orang itu tidak buta sejak lahir karena ada yang berbuat salah. Bahkan, Yesus akan menggunakan penyakit pria itu untuk menunjukkan kuasa Allah. Ia menyembuhkan pria buta itu. Ini adalah tanda keenam yang dibuat Yesus dalam Injil Yohanes. Menyembuhkan orang adalah bagian dari pekerjaan yang Allah berikan kepada Yesus untuk dilakukan. Yesus adalah Terang Allah. Dia akan melakukan pekerjaan Allah selama Ia berada di

dunia. Semua orang yang mengenal orang itu sebelumnya terkejut. Sulit untuk percaya bahwa orang yang sebelumnya buta sekarang bisa melihat.

Yohanes 9:13-34

Sekali lagi terjadi konflik dengan para pemimpin agama. Mereka memahami Hukum Musa dengan cara tertentu. Yesus memahaminya dengan cara yang berbeda. Yesus telah menyembuhkan orang pada hari Sabat. Ia sudah menjelaskan bahwa ini tidak melanggar Hukum Musa. Orang-orang Farisi tidak bisa setuju satu sama lain. Beberapa hanya peduli tentang Yesus melanggar aturan. Yang lain melihat bukti kuasa Allah dalam tanda-tanda yang dilakukan Yesus. Kisah ini penuh dengan hal-hal yang berlawanan dengan yang diharapkan. Seseorang yang buta sejak lahir bisa melihat. Orang-orang Farisi melihat dengan mata mereka tetapi buta terhadap kebenaran rohani. Mereka mengaku mengetahui banyak hal tetapi tidak bisa memahami bagaimana Yesus menyembuhkan seseorang. Seorang yang rendah hati tanpa pelatihan tahu apa yang terjadi padanya dan siapa yang membuatnya terjadi. Dia berbicara dengan jelas sementara orang-orang Farisi tetap bingung. Orang buta itu yang mengajarkan para pemimpin agama tentang cara-cara Allah. Mereka bersikap tidak baik padanya dan mengusirnya dari sinagoge/rumah ibadat.

Yohanes 9:35-10:21

Yesus mencari orang yang telah Ia sembuhkan. Orang itu tidak diizinkan lagi untuk beribadah kepada Allah di sinagoge. Ketika Yesus menemukannya, orang itu menyembah Yesus. Yesus berbicara tentang orang-orang seperti domba dan diri-Nya sebagai gembala. Yesus adalah gembala yang baik bagi orang yang Ia sembuhkan. Orang buta itu seperti domba yang mendengar suara gembala dan mengikutinya. Yesus menggambarkan kandang domba seperti tempat perlindungan bagi keluarga Allah. Orang-orang masuk ke kandang domba melalui Yesus. Itulah sebabnya Yesus berkata Aku seperti pintu bagi domba. Ini adalah salah satu dari pernyataan Aku adalah. Pernyataan lainnya adalah ketika Yesus berkata, Aku adalah gembala yang baik. Pemimpin yang lain adalah seperti pekerja upahan atau bahkan seperti pencuri dan perampok. Tetapi Yesus mengenal setiap domba dengan nama dan mengasihi masing-masing domba-Nya. Ia ingin semua orang disatukan seperti domba-domba

dalam satu kandang domba. Mereka akan mengenal Bapa dan akan memiliki segala yang mereka butuhkan. Yesus memberikan nyawa-Nya agar domba-domba-Nya dapat hidup dalam segala kepuuhan.

Yohanes 10:22-42

Para pemimpin Yahudi ingin Yesus menyatakan secara jelas apakah Dia adalah Mesias. Yesus tidak menjawab sesuai keinginan mereka. Dia mengatakan bahwa pekerjaan yang telah Dia lakukan seharusnya menjadi bukti yang cukup. Sebagai Anak Allah, Ia melakukan pekerjaan Allah di dunia. Pekerjaan Yesus adalah saksi keempat tentang siapa dia. Pekerjaan itu menunjukkan bahwa Yesus dan Bapa adalah satu. Mereka yang mempercayai ini adalah domba Yesus. Mereka dilindungi untuk selamanya dalam naungan tangan Allah. Para pemimpin Yahudi sangat marah dengan cara Yesus berbicara. Mereka mencoba membunuhnya. Yesus meninggalkan Yerusalem dan kembali menyeberangi Sungai Yordan. Orang-orang di sana mempercayai pekerjaan yang Yesus lakukan dan percaya kepada-Nya.

Yohanes 11:1-16

Yesus berteman dekat dengan Maria, Marta, dan Lazarus. Namun, Dia tidak segera menyembuhkan Lazarus ketika Maria dan Marta memanggil-Nya. Sebaliknya, Ia memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Dia akan membangkitkan Lazarus dari kematian. Ini akan menjadi tanda ketujuh-Nya dalam Injil Yohanes. Ini akan menunjukkan rencana Tuhan untuk kebangkitan kepada orang-orang. Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa siang hari hampir habis. Ia bermaksud untuk menjelaskan bahwa tidak banyak waktu tersisa bagi-Nya untuk melakukan pekerjaan yang dari Allah. Yesus adalah Terang dari Allah tetapi Ia tidak akan berada di dunia lebih lama lagi. Sangat berbahaya bagi Yesus untuk pergi ke selatan, ke daerah Judea tempat Lazarus berada. Para pemimpin Yahudi di sana ingin membunuh-Nya. Murid-murid tidak mengerti mengapa Yesus pergi ke sana atau apa yang akan Ia lakukan. Tetapi mereka tetap mengikutinya ke dalam bahaya.

Yohanes 11:17-45

Marta dan Yesus berbicara tentang orang-orang yang bangkit dari kematian. Kata-kata Martha menunjukkan apa yang banyak orang Yahudi pada waktu itu pikirkan tentang arti kebangkitan. Keyakinan umum adalah bahwa umat Allah akan

diselamatkan oleh-Nya pada hari terakhir. Hari terakhir adalah nama lain untuk hari penghakiman. Ia akan membangkitkan orang mati yang telah setia kepada-Nya. Itulah harapan yang disampaikan oleh Marta. Yesus dengan berani berkata, Akulah kebangkitan dan hidup. Ini adalah pernyataan yang kelima mengenai Aku adalah yang disampaikan Yesus dalam Injil Yohanes. Yesus mewujudkan pengharapan akan kebangkitan. Mereka yang mengikuti-Nya dengan setia akan hidup selamanya setelah tubuh mereka mati. Ini karena Yesus akan membangkitkan umat-Nya dari kematian dalam ciptaan baru. Marta percaya apa yang Yesus katakan tentang diri-Nya. Dia percaya bahwa Ia adalah Mesias dan Anak Allah. Marta adalah saksi kelima untuk Yesus dalam Injil Yohanes. Untuk membantu orang lain percaya kepada-Nya, Yesus memanggil Lazarus keluar dari kubur. Membangkitkan Lazarus dari kematian adalah tanda ketujuh yang dilakukan Yesus. Tangisan dan kesedihan atas kematian Lazarus berhenti. Banyak orang percaya kepada Yesus ketika mereka melihat tanda ini.

Yohanes 11:46-57

Mahkamah Agama mendengar tentang Lazarus. Mereka berpikir bahwa untuk melindungi iman Yahudi mereka harus menghentikan Yesus. Imam besar Kayafas mengucapkan kata-kata yang lebih benar daripada yang dia sadari. Yesus akan mati untuk bangsa itu, tetapi tidak dengan cara yang Kayafas pikirkan. Kematian Yesus akan membawa kehidupan bagi dunia. Yesus akan mengumpulkan semua orang yang mengikuti Allah di seluruh dunia menjadi satu keluarga. Banyak orang mencari Yesus. Para pemimpin Yahudi ingin menangkap-Nya. Orang banyak bertanya-tanya apakah Ia akan mengajar dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ajaib pada Perayaan Paskah.

Yohanes 12:1-11

Pada awal minggu terakhir hidup-Nya, Yesus kembali ke Betania. Sahabat-sahabat-Nya yaitu Maria, Marta, dan Lazarus, mengundang banyak orang untuk merayakan Yesus dalam sebuah jamuan. Maria dan Yudas memperlakukan Yesus dengan sangat berbeda. Maria menghormati Yesus dengan hadiah mahal yang menunjukkan kasihnya yang dalam. Yudas melakukan sebaliknya. Ia menginginkan uang dari hadiah mahal itu untuk dirinya sendiri. Yesus menjelaskan bahwa Maria tidak membuang-buang uang. Ia sedang membantu mempersiapkan Yesus untuk kematian-Nya.

Banyak orang percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah karena mereka melihat bahwa Lazarus hidup kembali. Para pemimpin agama ingin menghentikan hal itu. Jadi mereka berencana membunuh Lazarus.

Yohanes 12:12-36

Yesus memasuki Yerusalem seperti seorang raja yang mengikuti parade kemenangan. Para murid tidak memahami semua nubuat tentang Yesus dalam Perjanjian Lama. Baru kemudian mereka memahami bagaimana tindakan Yesus memenuhi nubuat-nubuat itu. Orang banyak menyambut Yesus dengan sorakan dan memanggil Ia raja mereka. Para pemimpin Yahudi marah karena semakin banyak orang yang mengikuti Yesus. Bahkan orang-orang yang bukan Yahudi ingin melihat Yesus. Yesus ingin semua orang mengikuti-Nya. Ini termasuk orang Yunani. Yesus tahu bahwa Dia akan segera mati. Ia merasa gelisah menghadapi penderitaan yang akan Ia alami. Ia menggambarkan kematian-Nya sebagai diangkat dari bumi. Ia berbicara tentang kematian di kayu salib. Ketika itu terjadi, kekuatan jahat akan dipatahkan. Penguasa dunia ini adalah nama lain untuk iblis. Penguasa itu tidak akan lagi menguasai dunia karena Yesus akan mulai memerintah sebagai Raja. Allah berbicara dengan suara keras untuk menjawab doa Yesus. Kerumunan bingung tentang suara dari surga. Mereka juga bingung mengapa Yesus berbicara tentang kematian. Yesus tidak menjelaskan semuanya dengan jelas kepada mereka. Ia hanya mengingatkan mereka bahwa Dialah Terang yang dibutuhkan oleh dunia.

Yohanes 12:37-50

Yohanes mengakhiri bagian pertama Injilnya dengan menulis tentang melihat dan percaya. Ia juga menulis tentang terang dan kegelapan. Yesus adalah Terang dunia. Sebagian orang percaya bahwa Yesus adalah seperti yang dikatakan-Nya. Mereka berada dalam Terang-Nya dan bisa melihat. Orang yang tidak percaya kepada Yesus berada dalam kegelapan. Mereka buta. Banyak orang telah melihat tanda-tanda yang dilakukan Yesus. Tetapi mereka tidak percaya Ia adalah Anak Allah. Mereka seperti buta dan tidak dapat melihat siapa Dia sebenarnya. Beberapa pemimpin Yahudi percaya kepada-Nya tetapi tidak mengikutinya di depan umum. Untuk menerima apa yang ingin diberikan Allah kepada mereka, orang harus percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Mereka harus mendengar apa yang Ia katakan dan

kemudian mereka harus percaya dan taat kepada-Nya. Mereka harus berkomitmen untuk mengikuti-Nya. Inilah yang diminta kabar baik tentang Yesus untuk dilakukan oleh setiap orang. Mereka yang menolak untuk taat kepada Yesus akan dihakimi suatu hari nanti. Ketika seseorang taat kepada Yesus, mereka taat kepada Allah. Itulah cara orang-orang menerima hidup yang kekal yang tidak akan pernah binasa.

Yohanes 13:1-17

Perjamuan makan terakhir Yesus dengan para murid adalah tepat sebelum Perayaan Paskah. Selama mereka makan, Yesus melakukan sesuatu untuk menunjukkan betapa dalam kasih-Nya kepada mereka. Ia menjadi seperti hamba yang merendahkan diri dan membasuh kaki para murid-Nya. Yesus bahkan melakukan ini untuk murid yang akan menyerahkan-Nya kepada musuh-musuh-Nya. Yesus membasuh kaki para murid-Nya untuk memberikan teladan kepada mereka. Ia ingin mereka memahami apa artinya melayani orang lain dengan kasih. Yesus adalah Pemimpin yang melayani. Ia adalah Raja yang juga hamba Allah. Mereka yang mengikuti-Nya harus mempraktikkan kasih dan pelayanan yang sama.

Yohanes 13:18-38

Yesus merasa gelisah dalam jiwanya. Salah satu pengikut terdekat-Nya akan menyerahkan Dia kepada musuh-musuh-Nya. Pengikut yang lain akan mengatakan bahwa dia tidak mengenal Yesus. Yesus mencoba menjelaskan kepada murid-murid-Nya apa yang akan terjadi dan apa yang Ia rasakan. Tetapi mereka tidak mengerti. Mereka tidak dapat membayangkan bahwa Yudas akan berbalik melawan Yesus. Petrus tidak bisa membayangkan bahwa dia tidak akan selalu mengikuti Yesus. Yesus memperingatkan mereka sebelum semua hal ini terjadi. Kemudian peringatan-Nya akan membantu mereka untuk percaya bahwa Ia selalu berkata benar. Ia juga memberi murid-murid-Nya petunjuk tentang bagaimana memperlakukan satu sama lain. Meskipun mereka akan menghadapi masalah, mereka harus saling mengasihi. Yesus tahu bahwa Ia sedang menaati Bapa-Nya. Ia akan segera memuliakan Allah dan menyelesaikan rencana Allah. Bahkan dalam kesedihan-Nya, Yesus yakin tentang apa yang harus Ia lakukan.

Yohanes 14:1-21

Yesus menghibur murid-murid-Nya ketika Ia menjelaskan bahwa Ia akan meninggalkan mereka.

Tapi Ia juga berjanji bahwa mereka akan bersama lagi. Yesus berkata Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Ini adalah keenam kalinya Ia menggambarkan diri-Nya menggunakan kata-kata Aku. Yesus menunjukkan kebenaran tentang Allah. Ia adalah jalan agar orang bisa dekat dengan Allah dan memiliki hidup kekal bersama-Nya. Yesus dan Bapa dipersatukan melalui kasih yang terdalam. Yesus menjelaskan kasih ini dengan mengatakan bahwa Ia ada di dalam Bapa. Dia menjelaskan bahwa Bapa juga ada di dalam diri-Nya. Mereka membagikan kasih yang dalam ini kepada semua orang yang menaati Yesus. Yesus berjanji bahwa Bapa akan mengirimkan Roh Kudus. Roh itu akan menjadi teman yang menghibur dan membantu para pengikut Yesus. Melalui kuasa Roh, pengikut Yesus akan melanjutkan pekerjaan-Nya. Mereka akan melakukan pekerjaan yang lebih besar daripada saat mereka bersama Yesus. Mereka akan berdoa kepada-Nya meminta Dia untuk melakukan untuk melakukan pekerjaan yang penuh kuasa melalui mereka. Dan mereka dapat yakin bahwa Ia mendengarkan dan akan menjawab.

Yohanes 14:22-31

Yesus tidak menjawab pertanyaan Yudas secara langsung. Sebaliknya, Ia mengingatkan para murid bahwa Ia dan Bapa adalah satu. Mereka yang mengasihi dan menaati-Nya akan memiliki tempat bersama Bapa dan Yesus. Roh Kudus Allah akan mengajar dan membimbing mereka. Yesus mengaruniakan damai sejahtera kepada para murid-Nya. Damai-Nya membantu para pengikut-Nya untuk menjadi kuat dan berani ketika mereka percaya pada-Nya. Penguasa dunia adalah iblis. Kelihatannya seperti iblis telah menang atas Yesus. Tetapi Yesus memastikan para murid-Nya mengetahui kebenaran tentang apa yang akan terjadi. Iblis tidak bisa membunuh Yesus. Yesus memilih untuk mengorbankan hidup-Nya karena Ia mengasihi dan sepenuh-Nya menaati Bapanya. Yesus mengasihi manusia di dunia yang diciptakan oleh Bapa. Sehingga akhirnya Ia akan menyelamatkan mereka dari kejahatan.

Yohanes 15:1-27

Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya tentang pokok anggur dan ranting-ranting. Ia berkata Akulah pokok anggur yang benar. Ini adalah pernyataan Aku yang terakhir dalam Injil Yohanes. Yesus ingin pengikut-Nya tetap terhubung dengan Dia seperti ranting-ranting pada pokok anggur. Itulah satu-satunya cara mereka dapat

menghasilkan buah yang diinginkan Allah dari mereka. Buah itu adalah kasih satu sama lain. Itu juga melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Yesus lakukan ketika Ia mengajar dan melayani orang. Yesus mengajarkan murid-murid-Nya tentang cara-Nya dalam mengasihi. Cara-Nya adalah memberikan nyawa-Nya sendiri bagi orang lain. Ia mempercayai murid-murid-Nya sebagai sahabat-sahabat-Nya. Dia berbagi dengan mereka kasih antara Bapa dan diri-Nya. Tetapi Yesus memperingatkan mereka tentang orang-orang yang tidak mengasihi Allah. Mereka yang tidak mengasihi Yesus tidak mengasihi Allah. Mereka juga tidak akan mengasihi pengikut Yesus. Yesus tidak ingin murid-murid-Nya terkejut ketika beberapa orang membenci mereka. Ketika itu terjadi, Roh Kudus akan membantu mereka. Roh itu akan menjadi sahabat mereka seperti Yesus yang adalah sahabat mereka.

Yohanes 16:1-15

Yesus memperingatkan murid-murid-Nya bahwa mereka akan diperlakukan dengan buruk setelah Ia pergi. Ini membuat murid-murid sangat sedih. Tetapi Yesus berjanji bahwa ketika Ia pergi, Roh Kudus akan datang. Ia akan menjadi hadiah yang luar biasa bagi para pengikut Yesus. Roh Kudus akan menunjukkan bahwa Yesus mengatakan yang sebenarnya tentang Bapa. Roh Kudus juga akan menunjukkan kepada orang-orang dosa mereka. Ia akan membantu mereka melihat bahwa mereka tidak hidup sesuai dengan ajaran Yesus. Ia juga akan menunjukkan kepada mereka bahwa iblis tidak lagi memiliki kuasa atas mereka. Ia akan bersama para pengikut Yesus sebagai sahabat sejati. Melalui Roh Kudus, para pengikut Yesus akan tetap bersatu dengan Yesus dan Bapa.

Yohanes 16:16-33

Yesus memberitahu murid-murid-Nya bahwa mereka akan sedih ketika Ia pergi. Dan kemudian mereka akan melihat Dia lagi dan berbahagia. Murid-murid tidak mengerti apa yang Yesus maksud tentang mati dan kemudian hidup kembali. Tetapi nanti mereka akan mengingat perkataan-Nya dan penuh sukacita. Kemudian mereka akan benar-benar percaya sepenuhnya kepada Yesus. Dan mereka akan sepenuhnya mempercayai kasih Allah bagi mereka. Mereka akan mengingat apa yang Yesus ajarkan kepada mereka dan dengan berani berdoa kepada Allah sebagai Bapa mereka. Mereka akan meminta segala yang mereka butuhkan dan tahu bahwa Ia akan menjawab.

Pesan utama Yesus adalah bahwa murid-murid tidak perlu takut. Mereka bisa memiliki damai sejahtera bahkan ketika hidup mereka penuh dengan masalah dan kesulitan. Ini karena Yesus lebih kuat dari segala sesuatu yang menentang Allah. Ia menggambarkan ini sebagai kemenangan atas dunia.

Yohanes 17:1-26

Yesus tahu bahwa Ia akan segera dibunuh. Sebelum itu terjadi, Ia menghabiskan waktu untuk berdoa. Doa Yesus menunjukkan hubungan dekat antara Yesus dan Bapa-Nya. Ia pertama-tama berdoa tentang banyak hal yang dia bagikan dengan Bapa-Nya. Mereka berbagi kemuliaan, otoritas, hidup kekal, dan pekerjaan mereka. Selanjutnya Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya. Ia meminta Allah untuk menjaga mereka aman di dunia yang penuh kebencian. Yesus berdoa untuk hubungan mereka satu sama lain. Ia ingin mereka menjadi satu seperti Dia dan Bapa adalah satu. Ia juga ingin mereka penuh dengan sukacita-Nya. Kemudian Yesus berdoa untuk semua yang akan mengikuti-Nya di masa depan. Yesus ingin para pengikut-Nya dipersatukan dalam satu kesatuan oleh kasih mereka kepada-Nya. Yesus berbicara tentang bagaimana ini membantu dunia. Dia berbicara tentang orang-orang di dunia yang belum mengenal-Nya. Ini membantu mereka memahami betapa Allah mengasihi mereka. Ketika pengikut Yesus tidak sependapat tentang siapa Dia, orang lain tidak belajar mengenal Yesus. Ini membuat orang lain sulit untuk percaya pada perkataan Yesus. Yesus sangat ingin berbagi kemuliaan dan kasih-Nya dengan semua yang percaya kepada-Nya.

Yohanes 18:1-11

Ini adalah malam yang sama yang ditulis oleh Yohanes dalam pasal 13. Itu adalah malam ketika Yesus berbagi perjamuan terakhir-Nya dengan 12 murid. Yesus telah membasuh kaki Yudas meskipun Yudas tidak menjadi sahabat setia bagi-Nya. Yudas tahu di mana menemukan Yesus malam itu. Dia memimpin para tentara dan pejabat ke taman dan menyerahkan Yesus kepada mereka. Yesus berbicara tentang diri-Nya sebagai Aku. Para tentara dan pejabat terkejut ketika Yesus melakukan itu. Ini karena Allah telah menggunakan kata-kata itu untuk menggambarkan diri-Nya (Keluaran 3:14). 11 murid lainnya bingung tentang apa yang sedang terjadi. Mereka berpikir bahwa pertempuran Yesus adalah melawan manusia. Jadi

Petrus mencoba melindungi Yesus dengan menggunakan kekerasan. Tidak ada yang mengerti bahwa Yesus sedang berperang melawan dosa dan kematian. Yesus memilih untuk taat kepada Bapanya. Ia rela menderita untuk membawa hidup kekal ke dalam dunia.

Yohanes 18:12-27

Dua persidangan berlangsung pada waktu yang sama. Pertama, para pemimpin agama Israel mengadili Yesus sebagai seorang guru palsu. Itu akan memberi mereka hak untuk membunuh Yesus (Ulangan 13:5). Namun, Injil Yohanes menunjukkan bahwa Yesus bukanlah seorang guru palsu. Segala sesuatu yang diajarkan Yesus berasal dari Bapa sendiri. Kedua, Petrus diadili dengan cara yang berbeda. Apakah dia pengikut Yesus? Ia pergi bersama Yesus ke persidangan di hadapan Imam Besar. Ini bisa berbahaya bagi Petrus. Dalam Injil Yohanes, banyak yang percaya kepada Yesus takut untuk mengatakannya di depan umum. Mereka yang secara terbuka berkomitmen kepada-Nya menghadapi berbagai macam masalah. Jadi ketika orang bertanya kepada Petrus apakah dia murid Yesus, dia mengatakan tidak. Petrus seringkali menunjukkan iman yang kuat kepada Yesus. Namun pada saat penting itu dia membiarkan rasa takut menguasainya. Sahabat-sahabat Yesus meninggalkan-Nya. Yesus akan sendirian saat Dia menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Nya.

Yohanes 18:28-40

Para pemimpin Yahudi memindahkan Yesus ke istana Pilatus, wali negeri Romawi. Pemerintah Romawi tidak ingin ada orang Yahudi yang mengklaim bahwa dia adalah raja sejati Israel. Mesias-mesias Yahudi yang mengklaim sebagai raja akan memimpin kelompok bersenjata untuk menyerang pemerintah. Orang Romawi akan menghukum mati mereka di kayu salib. Jadi para pemimpin Yahudi menuduh Yesus mengaku sebagai raja. Pilatus dan Yesus berbicara tentang menjadi raja, tentang kekuasaan dan tentang kebenaran. Pilatus tidak mengerti apa yang Yesus bicarakan. Yesus memang adalah Raja. Dia adalah Raja Israel dan dunia. Tetapi kerajaan-Nya tidak seperti pemerintahan manusia. Kerajaan Yesus adalah kerajaan Allah dan didasarkan pada kebenaran dan kasih. Yesus menunjukkan kasih Allah saat Ia diadili. Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk membebaskan orang lain. Orang banyak

meminta Pilatus untuk membebaskan Barabas dari penjara daripada Yesus.

Yohanes 19:1-16

Pilatus memperkenankan para prajurit untuk memperlakukan Yesus dengan buruk. Mereka mengejek dan menyakiti Yesus. Pilatus tahu bahwa tuduhan terhadap Yesus adalah palsu. Dia bingung tentang siapa Yesus sebenarnya. Pilatus berpikir bahwa dia memiliki kekuasaan dan otoritas atas Yesus. Ia percaya bahwa dia bisa memilih apakah akan menghukum mati Yesus atau membebaskannya. Yesus menjelaskan bahwa Pilatus hanya memiliki kekuasaan sebanyak yang diberikan Allah kepadanya. Kemudian para pemimpin Yahudi berbicara tentang kekuasaan Kaisar sebagai raja. Pilatus takut. Dia ingin membebaskan Yesus tetapi dia mengizinkan Ia dihukum mati. Para pemimpin Israel mengatakan bahwa raja mereka adalah Kaisar. Ini berarti bahwa mereka tidak menerima Yesus maupun Allah sebagai Raja mereka. Mereka secara jelas dan tegas menolak Allah. Ini sangat menyedihkan.

Yohanes 19:17-37

Tulisan di atas salib ditulis dalam tiga bahasa penting pada zaman Yesus. Hal itu mengumumkan kepada dunia bahwa Yesus adalah Raja orang Yahudi. Bagi Pilatus, ini adalah cara untuk mengejek Yesus. Pilatus tidak menyadari bahwa tulisan itu mengatakan siapa Yesus sebenarnya. Bagi mereka yang mengasihi Yesus, menyaksikan kematian-Nya sangatlah menyakitkan. Ibu Yesus ada di sana. Ia berbicara kepadanya dengan lembut. Yesus memastikan bahwa ibu-Nya akan dirawat ketika Ia pergi. Banyak hal tentang cara Yesus mati menggenapi Kitab Suci yang telah ditulis sejak lama. Ini termasuk pakaian-Nya, tulang-Nya, dan ditikam oleh tombak. Untuk memastikan Yesus sudah mati, seorang prajurit menikamkan tombaknya ke lambung Yesus. Nabi Zakharia telah berbicara tentang hal ini (Zakharia 12:10 – 13:1). Darah dan air mengalir keluar dari Yesus seperti sebuah mata air. Zakharia telah mengatakan bahwa mata air ini akan membersihkan dosa manusia.

Yohanes 19:38-42

Pemimpin dan penguasa Yahudi sangat menentang Yesus. Hal ini membuat banyak orang takut untuk mengakui secara terbuka bahwa mereka percaya kepada Yesus. Hal itu terjadi pada Yusuf. Ia adalah bagian dari Mahkamah Agama. Ia diam-diam

menjadi pengikut Yesus. Tetapi bersama dengan Nikodemus, ia dengan berani menunjukkan kasihnya kepada Yesus setelah Yesus mati. Kedua pria itu merawat mayat Yesus dengan penuh kasih sayang.

Yohanes 20:1-18

Hari kebangkitan Yesus bukanlah seperti hari pertama dalam minggu biasa. Itu adalah hari pertama yang baru dan istimewa. Itu adalah hari pertama Yesus dibangkitkan dari kematian. Ini berarti bahwa itu adalah hari pertama dari sesuatu yang baru untuk seluruh dunia. Kebangkitan Yesus membawa kehidupan ke dunia yang tidak dapat dihancurkan oleh kematian. Ini berbeda dari ketika Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian. Orang lain harus mengambil kain dan lenan dari tubuh Lazarus. Dan Lazarus akan mati lagi nanti. Tetapi Yesus tidak membutuhkan siapa pun untuk melepaskan kain kapan-Nya. Dan Ia tidak akan pernah mati lagi. Petrus tidak mengerti apa arti kubur kosong itu. Murid lain yang bersamanya adalah Yohanes. Yohanes melihat kain kapan tergeletak di kuburan. Dia tidak mengerti apa yang telah terjadi. Tetapi dia percaya bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Maria Magdalena sedih dan bingung tentang semuanya. Dia yakin bahwa Yesus masih mati. Ia yakin bahkan ketika malaikat bertanya kepadanya tentang kesedihannya. Ia yakin sampai dia mendengar Yesus memanggil namanya. Yesus memberi Maria pesan untuk dibagikan. Allah dan Bapa-Nya adalah Allah dan Bapa dari semua yang percaya kepada-Nya! Maria dipenuhi dengan sukacita. Ia adalah orang pertama yang menyebarkan kabar gembira itu. Yesus hidup!

Yohanes 20:19-31

Yesus menghabiskan waktu bersama murid-murid-Nya setelah Ia bangkit dari kematian. Pada dua kesempatan pertama, Yesus memberi mereka berkat damai sejahtera. Kematian dan kebangkitan-Nya membawa damai sejahtera. Dunia masih penuh dengan peperangan dan masalah. Tetapi manusia dapat hidup dalam damai sejahtera dengan Allah Bapa mereka kembali. Karena ini, mereka bisa hidup damai satu sama lain. Yesus menghembuskan nafas pada murid-murid-Nya dan memberi mereka Roh Kudus. Roh Kudus memberi pengikut Yesus kuasa untuk melanjutkan pekerjaan-Nya. Bagian dari pekerjaan Yesus adalah membebaskan orang dari kuasa dosa. Roh Kudus akan membantu murid-murid membagikan kebebasan dan pengampunan

dengan semua orang. Tomas tidak percaya bahwa Yesus hidup lagi sampai dia melihat dan menyentuh-Nya. Kemudian dia sepenuhnya mengerti dan percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Allah. Tomas adalah saksi keenam Yesus dalam Injil Yohanes. Yohanes sang penulis adalah saksi ketujuh Yesus. Dia ingin semua orang percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan Anak Allah. Itulah sebabnya Yohanes menulis Injilnya. Percaya akan kebenaran tentang Yesus mengubah cara hidup orang. Mereka menerima hidup kekal yang Yesus bawa ke dunia pada saat kebangkitan-Nya.

Yohanes 21:1-14

Yesus membantu murid-murid-Nya menangkap lebih banyak ikan daripada yang bisa ditampung jala mereka. Ini adalah tanda tentang pekerjaan yang Ia berikan kepada mereka setelah Ia pergi. Mereka tidak boleh pergi ke dunia untuk melayani dan bekerja dengan kekuatan mereka sendiri. Mereka hanya akan menyelesaikan pekerjaan Yesus melalui kuasa dan hikmat-Nya. Ketika Yesus dibangkitkan dari kematian, Ia memiliki tubuh manusia-Nya sekali lagi. Tetapi tubuh-Nya tidak sama seperti sebelum Ia mati. Orang-orang yang mengenal-Nya sebelumnya tidak dapat mengenali-Nya dengan segera. Yesus memasak dan makan sarapan dengan sahabat-sahabat-Nya di pantai. Ini bukan perbuatan dari hantu atau roh. Yesus sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia. Tubuh manusia-Nya telah dibuat menjadi baru. Tubuh itu tidak akan pernah bisa dimusnahkan. Kebangkitan Yesus adalah bagian pertama dari bagaimana Allah membuat seluruh ciptaan menjadi baru lagi.

Yohanes 21:15-25

Setelah sarapan, Yesus membawa Petrus kembali sepenuhnya ke dalam komunitas murid-murid. Yesus menanyakan tiga pertanyaan kepadanya. Setiap kali Petrus menjawab bahwa dia mengasihi Yesus. Setiap kali Yesus memberi Petrus tugas untuk merawat para pengikut Yesus. Jelas dari sini bahwa Yesus menghapus rasa malu Petrus dan mengampuninya. Yesus adalah gembala yang baik. Yesus mempercayai murid-murid untuk memberi makan dan merawat domba-domba-Nya. Murid-murid harus mengajak semua orang untuk mengikuti Yesus seperti domba mengikuti gembalanya. Murid-murid itu sendiri juga perlu terus mengikuti Yesus gembala mereka. Sebelumnya Yesus telah mengatakan bahwa Dia mengenal domba-domba-Nya dan bahwa domba-

domba-Nya mengenal Dia. Yesus dekat dengan masing-masing pengikut-Nya dengan cara yang istimewa. Ini dapat dilihat dari bagaimana Ia memberikan pesan yang berbeda kepada Petrus dan Yohanes. Di akhir Injil, penulis menyatakan siapa dirinya. Yohanes sang penulis adalah Yohanes yang juga sang murid. Yohanes takjub dengan semua hal yang dilakukan Yesus ketika Ia di bumi.